

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkepulauan tropis yang langsung terkena dampak dari perubahan iklim. Perubahan iklim dapat didefinisikan sebagai variasi pola iklim yang mengakibatkan dua peristiwa cuaca yang tidak dapat di prediksi. Iklim dapat didefinisikan sebagai rata-rata jangka panjang dari variabel-variabel berikut: suhu udara, kelembapan, arah angin, dan curah hujan. Perubahan iklim merupakan sebuah proses jangka panjang yang sangat kompleks dan dampaknya sulit diantisipasi secara tepat serta berdampak signifikan terhadap lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi (Handayani: 2017).

Beberapa contoh indikator perubahan iklim global mencakup variasi suhu udara permukaan bumi, curah hujan lokal, limpasan permukaan, evapotranspirasi, dan cadangan air. Hal ini mempengaruhi respon hidrologis wilayah tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi jumlah air yang tersedia untuk berbagai tujuan dan membantu menentukan nilai ekologi, sosial, dan ekonomi dari sumber daya air yang ada di wilayah tersebut. Misalnya, perubahan sebesar 10% pada curah hujan di daratan hanya memerlukan perubahan 2% pada penguapan di lautan, sedangkan perkebangan gurun memerlukan perubahan yang jauh lebih sedikit, hal ini menggambarkan sensitivitas siklus hidrologi (Lala M: 2016).

Berbagai kegiatan atau perlakuan yang diterapkan terhadap barang pertanian setelah panen hingga komoditas tersebut sampai ketangan pelanggan disebut dengan pasca panen industri pertanian. Pasca panen, atau *postharvest* dan pengolahan adalah dua bagian atau fase yang membentuk ungkapan yang lebih

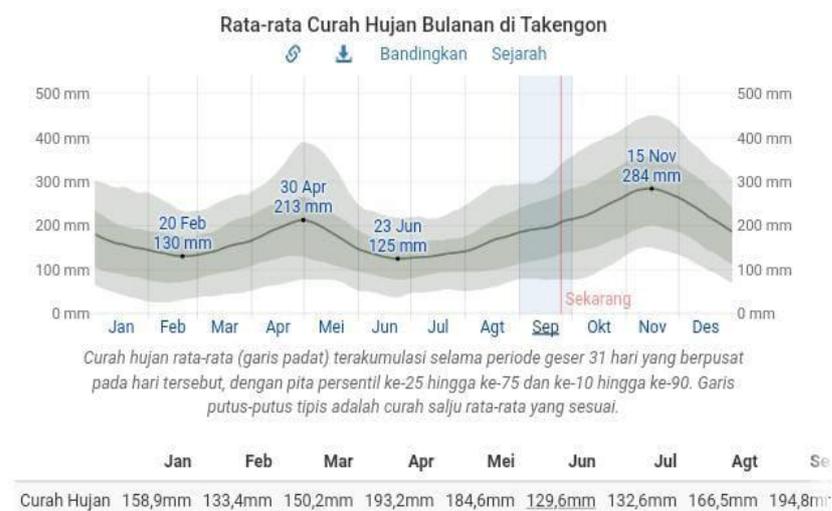
tepat secara ilmiah untuk proses ini, yang disebut pasca produksi . Penanganan pasca panen (*postharvest*) sering disebut juga sebagai pengolahan primer (*primary processing*) merupakan istilah yang digunakan untuk semua perlakuan dari mulai panen sampai komoditas dapat dikonsumsi “segar” atau untuk persiapan pengolahan berikutnya. Umumnya perlakuan tersebut tidak mengubah bentuk penampilan atau penampakan, kedalamnya termasuk berbagai aspek dari pemasaran dan distribusi. Pengolahan (*secondary processing*) merupakan tindakan yang mengubah hasil tanaman ke kondisi lain atau bentuk lain dengan tujuan dapat tahan lebih lama (pengawetan), mencegah perubahan yang tidak dikehendaki atau untuk penggunaan lain (Tambarta: 2021).

Tahapan kedua setelah penanaman atau pengelolaan produksi kopi adalah pengolahan pasca panen. Langkah ini penting karena nilai tambah atau harga jual hasil panen ditentukan oleh hasil akhir proses pengolahan pasca panen. Komponen krusial dalam pengembangan produksi kopi di Kabupaten Aceh Tengah adalah pengolahan pasca panen. Pemrosesan pasca panen dilakukan setelah panen, dan pengolahan yang tepat diperlukan untuk mempertahankan kualitas kopi yang tinggi (Tambarta: 2021).

Bahan baku utama industri adalah buah kopi (*gelondongan merah*) yang baru di petik selanjutnya buah kopi gelondong merah akan melalui proses pengupasan kulit tanduk merah dan proses pencucian setelah fermentasi untuk membersihkan lender yang menempel di permukaan gabah kopi. Selanjutnya proses penjemuran dengan menggunakan paparan sinar matahari langsung terjadinya perubahan iklim mengakibatkan proses menjemuran kopi mengalami hambatan yang bisa mengakibatkan pelapukan pada biji kopi. Pelapukan pada biji

kopi menyebabkan bau yang bisa menurunkan kualitas pada biji kopi dan berpengaruh terhadap harga kopi (Observasi Awal, 24 Februari 2023).

Dataran tinggi Kabupaten Aceh Tengah mempunyai kondisi agroklimat tertentu yang meliputi suhu rendah, curah hujan tinggi, dan kelembaban udara tinggi. Takengon merupakan sebuah kabupaten yang terletak di wilayah tengah provinsi Aceh yang memiliki topografi wilayah pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian bervariasi rata-rata 200-2.600 meter di atas permukaan laut. Di Kabupaten Aceh Tengah suhu udara rata-rata 20,1°C. Dengan pemandangan pegunungan, danau, dan sungai yang menakjubkan di kejauhan, dan udaranya sejuk (Zuhra: 2015).



Sumber : Iklim Dan Cuaca Rata-Rata Sepanjang Tahun di Takengon

<https://id.weatherspark.com>

Gambar 1.1 Rata-Rata Curah Hujan Bulanan Di Takengon 2023

Musim panen kopi di Kabupaten Aceh Tengah terjadi setahun dua kali, pada bulan Agustus sampai bulan November rata-rata curah hujan bulanan di kabupaten Aceh Tengah tinggi pada saat musim panen kopi, dapat dilihat pada gambar di atas curah hujan meningkat pada bulan Oktober sampai Desember, yang

menyebabkan terhambatnya penjemuran kopi pasca panen (Observasi Awal, 24 Februari 2023).

Menurut petani kopi proses pemanenan kopi ada beberapa proses yang mana proses melalui penjemuran kopi diluar ruangan agar terkena matahari namun disetiap pasca panen kopi sering terjadi hujan dan mengakibatkan petani mengalami kendala dalam proses penjemuran kopi . Jika sering terjadi hujan akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengeringkan gabah hasil panen, jika kopi tersebut sudah di jemur dan kurang kering akan menyebabkan jamur yang berkembang biak pada biji kopi karena lembab (Wawancara, 24 Februari 2023).

Maka dari itu berdasarkan kasus di atas peneliti tertarik ingin mendalami penelitian ini dengan menyusun penelitian yang berjudul **“STRATEGI ADAPTASI PETANI MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA PADA PASCA PANEN KOPI.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi adaptasi petani menghadapi perubahan iklim di desa pada pasca panen kopi?
2. Bagaimana dampak perubahan iklim terhadap petani kopi pada pasca panen kopi ?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini pada strategi adaptasi petani dan perubahan iklim yang mengakibatkan adanya pengaruh pada pasca panen kopi di desa, khususnya

Kampung Simpang Juli Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini juga memfokuskan bagaimana dampak perubahan iklim terhadap petani kopi pada pasca panen.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi adaptasi petani menghadapi perubahan iklim di desa pada pasca panen kopi.
2. Mengetahui bagaimana dampak perubahan iklim terhadap petani kopi pada pasca panen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan akademik yaitu bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Sosiologi pertanian , serta dapat digunakan dalam menambah literatur Ilmu Sosial dalam memahami bagaimana strategi adaptasi petani menghadapi perubahan iklim di desa pada pasca panen kopi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi terutama bagi Dinas Pertanian Aceh Tengah, Aparatur Kampung Simpang Juli, dan pembaca tentang strategi adaptasi petani menghadapi perubahan iklim di desa pada pasca panen kopi di Kampung Simpang Juli Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.